

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi di era globalisasi seperti saat ini berkembang dengan sangat pesat, dibuktikan banyaknya bermunculan perangkat teknologi sebagai sarana penunjang hidup masyarakat, baik untuk kepentingan pribadi, sosial, organisasi, maupun bisnis. Perkembangan teknologi tidak cuma berdampak pada sektor perindustrian, akan tetapi juga memberikan dampak pada sektor keuangan. Kemudahan tersebut salah satunya adalah mentransformasi data data keuangan menjadi sebuah laporan keuangan pada sebuah lembaga keuangan.

Bali adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terkenal dengan kebudayaannya, salah satunya adalah eksistensi dari desa pakraman merupakan satu kesatuan masyarakat. Salah satu lembaga keuangan non bank yang ada di wilayah Bali adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD adalah badan usaha yang didirikan untuk memberikan pelayanan keuangan kepada masyarakat desa agar kesejahteraan masyarakat meningkat. LPD merupakan lembaga yang dimiliki desa yang fokus pada usaha keuangan dan beroperasi di lingkungan desa adat atau desa pakraman. LPD memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, sehingga LPD harus senantiasa memperbaiki kinerjanya. Menurut (Prastowo et al., 2021) dalam era perkembangan teknologi informasi yang semakin maju, para karyawan LPD harus mampu memanfaatkan teknologi secara efektif sehingga dapat memaksimalkan pelayanan yang diberikan untuk nasabahnya.

Kota Denpasar adalah ibu kota provinsi Bali. Pertumbuhan industri pariwisata di Pulau Bali mendorong Kota Denpasar menjadi pusat kegiatan bisnis, dan menempatkan kota ini sebagai daerah yang memiliki pendapatan perkapita dan pertumbuhan tinggi di Provinsi Bali. Kota Denpasar terdiri dari empat kecamatan, antara lain Denpasar Barat, Denpasar Selatan, Denpasar Timur, dan Denpasar Utara. Kecamatan Denpasar Selatan memiliki potensi untuk pembangunan di daerahnya, dilihat dari aset yang dihasilkan dimana Denpasar Selatan memiliki aset tertinggi di wilayah Denpasar, dan juga Denpasar Selatan merupakan daerah yang menjadi pusat pemerintahan dan pariwisata sehingga dapat dikatakan Denpasar Selatan memiliki potensi menggunakan sistem informasi yang unggul pada setiap perusahaan yang ada disana. Dengan keberadaanya tersebut mengharuskan setiap lembaga atau perusahaan yang terdapat di Denpasar Selatan untuk memperhatikan penggunaan teknologi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi untuk kelancaran operasional dalam mengelolah laporan keuangan.

Menurut Pratiwi dan Dharmadiaksa (2018) Efektivitas merupakan suatu pencapaian target yang telah ditetapkan. Efektivitas sistem informasi akuntansi dapat mengukur sejauh mana target yang dapat dicapai dari suatu sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan memproses, dan menyimpan data elektronik. Sedangkan efektivitas sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai pengukuran yang memperlihatkan seberapa jauh target yang ada tersebut berdasarkan kumpulan data yang dilaksanakan berdasarkan pengaturan, hal ini dimaksudkan agar dapat melaksanakan pengumpulan, pemrosesan, dan juga penyimpanan data elektronik yang ada, lalu merubahnya

untuk menjadi suatu informasi yang berguna dan juga memberikan laporan formal yang diperlukan (Lestari dan Fery, 2020). Aspek terpenting yang juga harus diperhatikan dalam penerapan sistem informasi adalah sumber daya manusia dimana merupakan faktor dominan dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi yang berbasis komputer yang mengolah data keuangan yang berhubungan dengan data transaksi dalam siklus akuntansi dan menyajikan dalam bentuk laporan keuangan kepada manajemen perusahaan. Sistem informasi akuntansi ini dapat menambah nilai bagi suatu perusahaan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji. Adanya sistem informasi akuntansi mampu membuat suatu perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan cepat, terperinci dan lengkap menurut Putri dan Srinadi (2020). Jadi Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem terintegrasi yang menggabungkan teknologi informasi dengan proses akuntansi. Sistem ini dirancang untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan menghasilkan informasi keuangan yang relevan dan akurat untuk mendukung pengambilan keputusan dalam suatu organisasi atau suatu perusahaan yang dijalankan.

Fenomena terkait efektivitas sistem informasi akuntansi pada penelitian ini yaitu mengenai kasus atas dugaan penyelewengan dan kecurangan terhadap dana lembaga dalam hal pencatatan tabungan dan deposito pada LPD Desa Adat Serangan pada tahun 2020 yang dilakukan oleh petugas pencatatan tabungan dan deposito nasabah dalam pembukuan di

komputer tersebut. Terciumnya kasus tersebut dimulai karena ada seorang warga negara asing (WNA) yang menaruh deposito sebesar Rp 2.000.000.000 namun uang tersebut hanya disimpan sebesar Rp 600.000.000 dan untuk sisanya senilai Rp 1,400.000.000 digunakan untuk kepentingan pribadi Bendesa Adat. Tidak hanya memalsukan nominal yang berbeda pada laporan keuangannya, LPD Desa Adat Serangan juga mencatat beberapa orang yang terlibat pinjaman kedalam catatan kredit LPD atau disebut pemalsuan identitas nasabah sehingga kedua tersangka dijatuhi hukuman penjara selama 7 tahun 6 bulan.

Kasus yang terjadi pada LPD Intaran Sanur pada Januari 2025 Ketua LPD Intaran Sanur Dijebloskan ke penjara karena ditetapkan sebagai tersangka kasus dugaan tindak pidana korupsi (Tipikor) dan telah melalui pelimpahan tahap 2 berupa tersangka dan barang bukti kepada Kejaksaan Negeri Denpasar per Kamis 23 Januari 2025. Tersangka diduga melakukan penyalahgunaan wewenang dengan membuat akun pinjaman pribadi untuk mengambil alih jaminan debitor macet. Namun, dana tersebut digunakan untuk kepentingan pribadinya, ungkap Kasi Humas Polresta Denpasar, AKP I Ketut Sukadi, pada Minggu 26 Januari 2025. Dijelaskan AKP Sukadi, dari hasil pemeriksaan, kerugian negara yang ditimbulkan I Wayan Mudana mencapai Rp 1.641.592.500 yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab pribadi tersangka.

Berdasarkan kasus diatas menyebabkan sejumlah nasabah pada LPD Desa Adat Serangan dan LPD Desa Adat Intaran merasa kurang percaya pada keakuratan dan keefektivan dalam memberikan laporan keuangan yang tidak transparansi dan dapat dipercaya yang diakibatkan oleh permasalahan tersebut.

Adapun kaitanya kasus ini dengan efektivitas sistem informasi yaitu dilihat dari penyelewengan dana lembaga, pencatatan dan pelaporan yang belum akurat dan efektif serta tidak dilakukan transparansi sehingga menimbulkan permasalahan penyelewengan dana yang menyebabkan adanya kerugian terhadap laporan yang dihasilkan sehingga pada LPD ini belum dinilai efektivitas terhadap sistem informasi akuntansi yang diberikan

Efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari bagaimana pemakaian sistem tersebut dapat mengidentifikasi data, mengakses data, dan menginterpretasikan data dengan baik, Febriyanti (2018) sistem informasi akuntansi dapat memberikan manfaat bagi organisasi dengan cara memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu agar aktivitas dalam rantai nilai dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Jadi efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan sistem dalam memenuhi tujuan pengelolaan informasi keuangan suatu organisasi. Ini mencakup kemampuan sistem untuk menghasilkan informasi akurat, memberikan informasi tepat waktu, mendukung proses pengambilan keputusan, meningkatkan transparansi, memastikan keamanan data, dan mendukung kontrol internal.

Penggunaan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa merupakan hal penting karena Perda No. 3 tahun 2017 menyatakan bahwa LPD harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaannya. Prinsip kehati-hatian merupakan salah satu faktor yang perlu untuk diperhatikan agar Lembaga Perkreditan Desa mampu mengatasi tantangan dan masalah sehingga LPD dapat dilestarikan. Semakin tumbuh dan berkembangnya

sebuah LPD maka transaksinya semakin besar pula sehingga kompleksitas pengolahan transaksi semakin tinggi. Kompleksitas kegiatan Lembaga Perkreditan Desa akan sangat sulit dilaksanakan tanpa adanya sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi. Dengan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi dapat dihasilkan laporan keuangan yang lebih transparan dan memiliki tingkat akurasi yang lebih baik dibandingkan dengan sistem informasi akuntansi yang sederhana.

Pemanfaatan teknologi informasi adalah penggunaan teknologi untuk mengelola, memproses, dan menyebarkan informasi guna mendukung berbagai aktivitas dan tujuan dalam kehidupan sehari-hari, organisasi, atau bisnis. Pemanfaatan teknologi informasi (TI) berkaitan erat dengan efektivitas karena dapat memberikan dukungan pelayanan administrasi, serta untuk membantu pengambilan keputusan. Pentingnya penggunaan sistem informasi akuntansi yang didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi dan pemakai sistem yang baik untuk mendorong sebuah organisasi untuk menciptakan keunggulan. Secara keseluruhan, pemanfaatan teknologi informasi yang efektif dapat meningkatkan kinerja dan efektivitas sistem informasi akuntansi, mendukung organisasi dalam mencapai tujuan keuangan dan operasionalnya. Pada penelitian Anggarini dkk (2022), Anjani (2021)), Utami (2023) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan Dewi (2024) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Partisipasi Manajemen adalah manajer yang cenderung lebih aktif, produktif, dan terlibat dalam sistem informasi dan teknologi ketika memiliki kemampuan, pemahaman yang relevan dan berpartisipasi pada aspek tersebut. Selain hal tersebut, mereka memiliki pendapat yang baik tentang teknologi informasi dan teknologi sistem informasi, Andi et al, (2022). Partisipasi manajemen sangat penting bagi perusahaan untuk ikut serta dalam pemantauan dan evaluasi terhadap masalah-masalah perusahaan, seperti kinerja karyawan dan kerusakan produk elektronik, penentuan apakah sistem informasi akuntansi dapat terus digunakan atau perlu ditingkatkan, dan pengembangan sistem informasi akuntansi yang baik kerjasama dengan karyawan untuk menjamin kelancaran semua operasi serta kegiatan suatu perusahaan. Kurangnya partisipasi manajemen, khususnya manajer yang terlibat dalam kerangka perencanaan, upaya pengembangan sistem pengendalian, serta memberikan motivasi kepada seluruh karyawan yang terlibat, menyebabkan banyak organisasi sering gagal dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, Trisnawati et al, (2021). Partisipasi manajemen mempunyai peran yang penting dalam efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu partisipasi manajemen dapat mempengaruhi pengguna untuk mengembangkan perilaku yang baik bagi karyawan. Pada penelitian Sari (2019) dan Trisnawati (2021) menyatakan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan Sasongko (2020), Arini (2023), Putri (2022) menyatakan bahwa partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengalaman kerja adalah rentan waktu lamanya seseorang melakukan suatu pekerjaan sehingga memiliki tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang dilakukan, semakin mahir seseorang untuk melakukannya, Udayani, (2018). Pengalaman kerja akan dapat memberikan manfaat pada pekerjaan selanjutnya, karena setidaknya orang tersebut telah menyelesaikan pekerjaan sebelumnya sehingga akan mengetahui pekerjaan yang akan dihadapinya. Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan seseorang dan memberikan peluang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Pengalaman kerja memiliki kaitan yang erat dengan efektivitas sistem informasi akuntansi (SIA) yaitu Secara keseluruhan, pengalaman kerja berkontribusi pada efektivitas SIA melalui pemahaman yang lebih baik tentang konteks bisnis, keterampilan yang lebih tinggi, dan kemampuan untuk beradaptasi serta berinovasi. Pada penelitian Sari dkk (2021) dan Juliarta (2024) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan Putri (2023) dan Devi (2024), menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Budaya organisasi merupakan sistem informasi akuntansi yang meliputi penyebaran kepercayaan dan nilai-nilai yang berkembang dalam suatu organisasi dan mengarahkan perilaku anggota-anggotanya, Prilyningrum, dkk, (2021). Budaya organisasi merupakan hal penting untuk mengkaji sistem informasi. Selain itu, budaya organisasi merupakan suatu sistem nilai yang dipegang dan dilakukan oleh anggota organisasi, sehingga

hal tersebut bisa membedakan organisasi tersebut dengan organisasi lainnya. Budaya organisasi tergantung pada keanggotaan karyawan, spesialisasi karyawan, teknologi dan strategi organisasi. Kaitan budaya organisasi dengan efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu Secara keseluruhan, budaya organisasi yang positif dan mendukung dapat meningkatkan efektivitas SIA dengan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penggunaan teknologi dan pengelolaan informasi. Pada penelitian Sarjuki (2019) dan Devi (2023), menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan pada Susi (2019) dan Wahyuni (2021), menyatakan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Menurut Bhaskara (2022) menyatakan bahwa keahlian seseorang atau pengguna dapat dilihat dari seberapa baik seseorang dalam menjalankan sebuah aktivitas misalnya mengoperasikan suatu alat, mengimplementasikan suatu strategi, dan menghasilkan suatu karya. Keahlian pengguna merupakan kombinasi antara ilmu pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengerjakan sesuatu atau memecahkan suatu permasalahan. Keahlian pengguna dalam mengoperasikan suatu sistem dapat dilihat dari seberapa besar pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki pemakai untuk mengidentifikasi, mengolah, mengakses, dan menginterpretasikan data dalam bentuk informasi akuntansi yang berkualitas. Adapun kaitannya keahlian pengguna terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu pengguna yang terampil dapat memanfaatkan fitur SIA secara optimal, yang meningkatkan efektivitas sistem. Keahlian dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi memungkinkan

pengguna untuk menghasilkan laporan yang akurat dan tepat waktu. Dalam penelitian Widiasih (2022) dan Mellantari (2021) menyatakan bahwa keahlian pengguna berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan Sari (2021) menyatakan keahlian pengguna tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Ketidakmampuan sumber daya manusia dalam memanfaatkan sistem informasi akuntansi dengan baik dan kurangnya pemahaman akan efektivitas SIA akan menyebabkan kegagalan atau kerugian pada LPD tersebut bisa terjadi. Kegagalan pada SIA yang dialami dapat dihindari dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari sistem informasi. Dari penerapan suatu sistem informasi tersebut Pentingnya untuk peneliti mengevaluasi kembali faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau efektivitas SIA dari suatu lembaga keuangan LPD baik dari aspek pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengalaman kerja, budaya organisasi, dan keahlian pengguna. Sistem informasi akuntansi (SIA) membantu dalam pengolahan data untuk menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat menjadi nilai tambah bagi suatu perusahaan.

Pengembangan sistem informasi merupakan keputusan yang sangat strategis. Selain menyangkut investasi yang cukup besar, terdapat banyak faktor lain yang harus dipertimbangkan. Sistem informasi harus dikembangkan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan pengguna. Karena dalam sistem informasi akuntansi, faktor manusia sangat berperan besar menentukan keberhasilan penerapan sistem informasi tersebut. Sebaik

apapun sistem yang di rancang, jika pengguna tidak mampu melaksanakannya dengan baik, maka akan sia sialah sistem tersebut, Dewi (2018).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil berbeda, maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali dengan judul, Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengalaman Kerja, Budaya Organisasi, Dan Keahlian Pengguna Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Denpasar Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apakah pemanfaatan teknologi informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada lembaga pengkreditan desa di kecamatan Denpasar Selatan?
- 2) Apakah partisipasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada lembaga pengkreditan desa di kecamatan Denpasar Selatan?
- 3) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada lembaga pengkreditan desa di Kecamatan Denpasar Selatan?
- 4) Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada lembaga pengkreditan desa di Kecamatan Denpasar Selatan?
- 5) Apakah keahlian pengguna berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada lembaga pengkreditan desa di Kecamatan Denpasar Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada lembaga pengkreditan desa di Kecamatan Denpasar Selatan
- 2) Untuk mengetahui pengaruh partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada lembaga pengkreditan desa di Kecamatan Denpasar Selatan
- 3) Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada lembaga pengkreditan desa di Kecamatan Denpasar Selatan
- 4) Untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada lembaga pengkreditan desa di Kecamatan Denpasar Selatan
- 5) Untuk mengetahui pengaruh keahlian pengguna terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada lembaga pengkreditan desa di Kecamatan Denpasar Selatan

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan informasi atau masukan dalam upaya menambah bacaan dipergustakaan Mahasaraswati Denpasar dan dapat digunakan sebagai referensi tambahan serta meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengalaman kerja, budaya organisasi, dan keahlian pengguna terhadap

efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di kecamatan Denpasar Selatan

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi LPD yang berada di wilayah kecamatan Denpasar Selatan agar bisa mengutamakan dan mempertimbangkan kemampuan personal setiap karyawan dengan penilaian latar belakang seperti Pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengalaman kerja, budaya organisasi, dan keahlian pengguna sehingga memudahkan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan karyawan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori TAM (Technology Acceptance Model)

Technology acceptance model (TAM) diperkenalkan pertama kali oleh Davis pada tahun 1989 yang menjelaskan penerimaan teknologi oleh pengguna teknologi tersebut. Menurut Davis (1989), kemudahan pengguna sebagai suatu tingkatan dimana seorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami. Sistem yang telah dipakai terus menerus menunjukkan bahwa sistem tersebut dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya.

Menurut Davis (1989) TAM secara lebih terperinci menjelaskan penerimaan teknologi informasi dengan dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah penerimaan suatu teknologi informasi oleh pemakai. Perilaku menggunakan teknologi informasi diawali oleh adanya suatu persepsi mengenai manfaat (*usefulness*) dan persepsi mengenai kemudahan menggunakan teknologi informasi (*ease of use*). Kegunaan dari teknologi informasi komputer dapat meningkatkan kinerja bagi seseorang yang menggunakannya atau pemakai sistem.

Penelitian yang dilakukan oleh Davis (1989) memperlihatkan bahwa teori TAM terbukti secara empiris, dapat menjelaskan alasan pengguna akhir dalam menggunakan sistem informasi serta menjelaskan sistem baru yang saat sedang dikembangkan, diterima oleh pengguna akhir. Melalui persepsi kemudahan pengguna dapat menyajikan bahwa hanya pengguna teknologi

informasi yang akan diaplikasikan adalah suatu hal yang mudah dan bukan merupakan suatu beban bagi penggunaannya. Model TAM banyak dipergunakan dalam sistem informasi akuntansi karena mudah dioperasikan dalam membantu kinerja karyawan yang lebih efektif sehingga membantu banyak bagi pemakainya.

Peran ataupun tujuan model ini adalah untuk memberikan informasi faktor yang menyebabkan tingkah laku pemakai sistem teknologi informasi. Penjelasan lebih rinci terkait mudah atau tidaknya diterima sistem teknologi pada kegiatan di organisasi maupun perusahaan. Oleh sebab itu, pemakaian sistem informasi berbasis teknologi yang baik sangat dibutuhkan untuk menunjang aktivitas pada sebuah badan usaha. Salah satunya yaitu pengguna dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi oleh karyawan LPD dalam melakukan aktivitas menjadi sebuah perhatian penting untuk diteliti. Tingkat penggunaan sistem informasi berbasis teknologi yang tinggi, menandakan manfaat dan kemudahan sistem informasi dalam suatu pekerjaan.

Dalam penelitian ini menggunakan teori TAM karena teori TAM dirasa memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Dalam penelitian ini meneliti lima faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Faktor-faktor tersebut adalah pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengalaman kerja, budaya organisasi, dan keahlian pengguna. Teori TAM mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan

akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya, perilaku, tujuan, dan keperluan suatu sistem informasi.

Kaitannya teori TAM dengan penelitian ini mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengalaman kerja, budaya organisasi dan keahlian pengguna terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi adalah karena TAM yakin bahwa penggunaan dan pemanfaatan sistem informasi akan meningkatkan efisiensi kinerja individu atau organisasi sehingga mendukung keefektivitasan. Dengan demikian manajemen dapat mengambil suatu keputusan untuk mengembangkan teknologi informasi yang berjalan di perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas atau kepercayaan kepada pengguna SIA dan kepada Customer.

2.1.2 Efektivitas

Pada umumnya efektivitas sering dihubungkan dengan efisiensi dalam pencapaian tujuan organisasi. Padahal suatu tujuan atau sasaran yang telah tercapai sesuai dengan rencana dapat dikatakan efektif, tetapi belum tentu efisien. walaupun terjadi sesuatu peningkatan efektivitas dalam suatu organisasi maka belum tentu itu efisien. Jika sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya dapat dikatakan efektif. Sehingga bila suatu pekerjaan itu tidak selesai sesuai waktu yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan tidak efektif. Efektivitas merupakan gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan adanya keterkaitan antara nilai nilai yang bervariasi.

Menurut Pratiwi dan Dharmadiaksa (2018) Efektivitas merupakan suatu pencapaian target yang telah ditetapkan. Efektivitas sistem informasi akuntansi dapat mengukur sejauh mana target yang dapat dicapai dari suatu sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan memproses, dan menyimpan data elektronik. Kemudian dapat di olah menjadi sebuah informasi yang berguna dan menyajikan laporan formal yang diperlukan dengan baik secara kualitas maupun waktu yang pada akhirnya akan digunakan dalam pengambilan keputusan bagi sebuah perusahaan

Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah pengguna masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat. Efektivitas biasanya sering dikaitkan dengan efisien meskipun ada perbedaan diantara mereka. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisien lebih melihat bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara output atau input Sari, (2021).

Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat pertanggungjawaban dengan sasaran yang harus dicapainya. Semakin besar kontribusi keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian tersebut, maka dapat dikatakan semakin efektif pula unit tersebut. Efektivitas dalam kegiatan organisasi dapat dirumuskan sebagai perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana yang diharapkan. Ini dapat diartikan, apabila suatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga dan yang lain.

Dengan demikian cara untuk mengukur efektivitas dalam penelitian ini yaitu dilihat dari seberapa jauh target yang dicapai dalam memberikan keakuratan informasi keuangan, kelancaran kinerja karyawan dalam memproses suatu sistem dalam menggunakan sistem informasi akuntansi.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan informasi adalah penyampaian yang dijadikan suatu pelaporan sedangkan, menurut Sunarno Sastroadmojo, et al., (2021:1) menyatakan bahwa akuntansi adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, pengiktisaran terhadap transaksi keuangan secara sistematis dan kronologis disajikan dalam bentuk suatu laporan keuangan yang sangat berguna bagi pihak-pihak membutuhkan laporan tersebut untuk langkah pengambilan keputusan. Jadi, definisi Sistem Akuntansi menurut Howard F. Settler: “Sistem informasi akuntansi adalah formulir formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kegiatan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam suatu perusahaan.

Romney dan Steinbart (2018:10) menyatakan sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan juga memproses data menjadi informasi yang berguna dalam membantu proses pengambilan keputusan. Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi

(SIA) adalah sistem informasi berbasis komputerisasi yang mengolah data keuangan yang berhubungan dengan data transaksi dalam siklus akuntansi.

Dengan melihat beberapa definisi diatas, maka dapat dirumuskan bahwa SIA adalah suatu sistem pengolahan data yang terdapat aktivitas pencatatan, pengumpulan, penggolongan, dan analisa yang bertujuan menghasilkan dan memberikan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu bagi pihak yang memiliki kepentingan terhadap informasi tersebut. Data yang diolah berupa informasi mengenai akuntansi baik data yang bersifat laporan keuangan dan data non keuangan tapi masih dalam ruang lingkup yang sama saling berkaitan satu sama lain. Sehingga suatu sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif apabila sistem informasi akuntansi tersebut dapat mendukung dan menunjang suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

2.1.4 Efektivitas sistem informasi akuntansi

Menurut Purwari (2018), Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu. Sedangkan, menurut Saputra (2019), penggunaan sistem informasi yang tepat dan maksimal serta didukung oleh tenaga ahli yang menjalankannya mampu meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas sistem informasi

akuntansi merupakan suatu keluaran yang memberikan gambaran sejauh mana target atau tujuan dapat dicapai dengan baik secara kualitas maupun waktu, yang berorientasi pada keluaran (*output*) yang dihasilkan. Hal ini sangat penting perannya didalam perusahaan dan berguna untuk melihat perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh sistem tersebut dalam memberikan informasi yang berhubungan dengan akuntansi.

Menurut Rachmawati dkk (2021) efektivitas sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan sub sistem fisik dan non fisik yang berkaitan serta bekerjasama untuk mendapatkan informasi yang sesuai dan juga lengkap dengan kebutuhan pengguna untuk mendukung suatu proses bisnis yang disampaikan dan mudah dipahami pengguna. Efektifitas sistem informasi akuntansi menurut Yanayiroh dkk (2023), merupakan level keberhasilan suatu sistem yang sudah dirancang mampu mengubah data mentah menjadi suatu informasi yang berguna. Efektivitas sistem informasi akuntansi yang digunakan juga harus diperhatikan dan dievaluasi guna mendapatkan output yang berkualitas Agustina dan Sari, (2020).

Jadi berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi dikatakan efektif berdasarkan kepuasan pengguna Sistem Informasi Akuntansi yakni karyawan itu sendiri maupun kepuasan pengguna hasil Sistem Informasi Akuntansi baik pihak internal maupun eksternal. Contohnya yaitu, suatu pekerjaan dapat dikatakan efektif jika dapat terselesaikan sesuai dengan waktu dan rencana yang ditetapkan.

2.1.5 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku atau sikap akuntan menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan untuk meningkatkan kinerjanya. Pengukurannya berdasarkan frekuensi penggunaan aplikasi yang digunakan. Menurut Fara, (2022) berpendapat bahwa pemanfaatan teknologi berhubungan dengan perilaku dalam menggunakan teknologi tersebut untuk melaksanakan tugasnya. Efektivitas SIA merupakan nilai terhadap pelaksanaan SIA yang digunakan pada suatu perusahaan dalam tercapainya memberikan informasi akuntansi (keuangan dan manajemen) yang efisien dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut. Semakin baik teknologi informasi dalam memahami sistem informasi akuntansi akan berdampak baik pula terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pemanfaatan teknologi didukung oleh kompetensi dari sumber daya manusia itu sendiri. Kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan atau kemahiran pengguna dalam menggunakan teknologi untuk menyelesaikan tugasnya, Paranoan, dkk, (2019) semakin baik kompetensi sumber daya manusia semakin efektif sistem informasi akuntansi. Teknologi informasi bisa memberikan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan sehingga organisasi dapat mengambil keuntungan dan kesempatan dengan menggunakan informasi tersebut. Oleh karena itu, banyak perusahaan mengeluarkan dananya untuk membuat teknologi informasi yang memadai. Perkembangan teknologi informasi juga mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan seseorang.

Pemanfataan teknologi informasi dapat mengurangi kesalahan yang disebabkan oleh humor error, maka dari itu diperlukan perangkat lunak untuk penyimpanan yang terorganisir dan sistematis untuk menghasilkan sistem informasi akuntansi yang lebih berkualitas. Menurut Ariesta (2018) pemanfaatan teknologi informasi merupakan perilaku karyawan menggunakan teknologi yang tepat dan didukung oleh keahlian personil yang mengoperasikannya mampu meningkatkan kinerja perusahaan maupun kinerja individu yang bersangkutan. Data informasi yang cepat, tepat, dan akurat maka para pemakai informasi dapat mengambil keputusan yang tepat, cermat, dan mudah dipahami.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi merupakan penggunaan secara optimal dari komputer untuk mengolah data dengan cepat dan cermat dengan menghasilkan informasi yang berguna bagi pemakainya. Pemanfataan teknologi informasi dapat memberikan kemudahan bagi pengguna dalam mengolah data yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional perusahaan. Teknologi informasi akan memberikan keunggulan baik dari sisi keakuratan hasil operasi maupun sebagai mesin multiguna maupun mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi saat mencatat transaksi.

2.1.6 Partisipasi Manajemen

Partisipasi manajemen adalah keterlibatan manajemen atau keikutsertaan dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pengembangan untuk sistem informasi yang akan di implemmentasikan. Andre, (2021) mengatakan bahwa manajemen sebagai pihak yang

berintegrasi tinggi, memiliki kejujuran dan mampu bertindak dengan penuh tanggungjawab melaksanakan tindakan sebaik-baiknya yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan *stakeholders*. Partisipasi manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pengembangan untuk sistem informasi. Pengetahuan manajemen akuntansi terhadap sistem informasi juga merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam aplikasi serta pengembangan sistem informasi akuntansi.

Semakin tinggi keterlibatan dari manajemen dalam mengelola pekerjaan maka akan semakin mempermudah pekerjaan di dalam perusahaan. Dilingkungan pekerjaan, atasan akan melakukan perencanaan bersama para bawahan untuk menentukan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap orang dalam organisasi, dan juga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan tersebut ditentukan berdasarkan persepsi atasan terhadap tingkat kompleksitas tugas dan pengalaman bawahan. Partisipasi Manajemen adalah manajer yang cenderung lebih aktif, produktif, dan terlibat dalam sistem informasi dan teknologi ketika memiliki kemampuan, pemahaman yang relevan dan berpartisipasi pada aspek ini. Selain hal tersebut, mereka memiliki pendapat yang baik tentang teknologi informasi dan teknologi sistem informasi, Andi et al., (2022).

Partisipasi manajemen sangat penting bagi perusahaan untuk ikut serta dalam pemantauan dan evaluasi terhadap masalah-masalah perusahaan, seperti kinerja karyawan dan kerusakan produk elektronik, penentuan apakah sistem informasi akuntansi dapat terus digunakan atau

perlu ditingkatkan, dan pengembangan sistem informasi akuntansi yang baik, kerjasama dengan karyawan untuk menjamin kelancaran semua operasi perusahaan. Kurangnya partisipasi manajemen, khususnya manajer yang terlibat dalam kerangka perencanaan, upaya pengembangan sistem pengendalian, serta memberikan motivasi kepada seluruh karyawan yang terlibat, menyebabkan banyak organisasi sering gagal dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, Trisnawati et al., (2021).

Partisipasi manajemen ini sangat penting karena mempunyai perananan penting yaitu, membatasi metode kerja bawahan dan mengontrol penyesuaian bawahan. Salah satu bentuk dukungan manajemen adalah menyediakan fasilitas. Fasilitas tersebut dapat berupa pelatihan dan memberikan bantuan kepada pemakai sistem ketika menghadapi permasalahan-permasalahan yang terkait dengan sistem. Partisipasi manajemen juga merupakan suatu panduan mengenai komitmen dan dukungan atas segala sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan. Partisipasi manajemen sangatlah diperlukan untuk mendukung semua kegiatan dalam pengembangan dan implementasi sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa Partisipasi manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pengembangan untuk sistem informasi yang akan diimplementasikan. Partisipasi manajemen dalam memberikan dukungan merupakan suatu panduan mengenai komitmen dan dukungan atas segala sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan.

2.1.7 Pengalaman Kerja

Menurut Hariyati, (2018) pengalaman kerja memperdalam dan memperluas kemampuan kerja, semakin sering individu melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat dia menyelesaikan pekerjaan tersebut. Semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan individu, pengalaman kerjanya semakin kaya dan luas, memungkinkan peningkatan kerja. Menurut Mahmuddin, (2018), pengalaman kerja merupakan suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki pegawai untuk mengembangkan tanggung jawab dari pekerjaan sebelumnya, pengalaman dalam semua kegiatan sangat diperlukan, karena pengalaman merupakan guru yang terbaik. Maksud dari hal tersebut merupakan bahwa individu belajar dari pengalaman yang pernah dialaminya.

Menurut Hariani, (2019) Pengalaman kerja adalah tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam pekerjaannya, yang dapat diukur dari masa kerjanya atau dari pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki untuk meningkatkan kinerja mereka. Menurut Hariani, (2019) mengungkapkan bahwa pengalaman memunculkan potensi individu. Pengalaman kerja dapat dilihat sebagai jumlah dari semua pengetahuan yang diperoleh karyawan sebagai hasil dari kerja untuk periode waktu yang cukup lama yang berpotensi menginspirasi arah karir masa depan karyawan. Seseorang yang memiliki pengalaman akan semakin mahir dan ahli dalam menekuni bidangnya. Segala sesuatu yang dilakukan secara

berulang akan membuat seseorang semakin terbiasa dan semakin mudah melakukan suatu pekerjaan.

Pengalaman kerja memiliki peranan penting dalam melakukan suatu pekerjaan, hal ini karena ketika seseorang memiliki pengalaman kerja, maka tugas atau pekerjaan kita akan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga nantinya dapat meningkatkan kinerja pengguna agar lebih mudah serta kompeten dalam menerapkan SIA pada tempatnya bekerja. Melalui pengalaman kerja seseorang secara sadar atau tidak sadar mulai belajar, sehingga memiliki kecakapan teknis, serta keterampilan dalam menghadapi pekerjaan Individu yang berpengalaman memiliki intelektual dan cara berpikir yang lebih mendetail, terstruktur dan lengkap jika dibandingkan dengan individu yang belum memiliki pengalaman.

Pengalaman seseorang dapat meningkatkan kepercayaan diri individu dalam menjalankan tugas serta kewajibannya. pengalaman kerja seseorang sangat mempengaruhi karakter dalam bekerja karena semakin lama seseorang bekerja dalam menggunakan sistem informasi akuntansi maka akan semakin baik kinerja seseorang dan membantu dalam proses penyajian informasi akuntansi, Anjani dan Wirawati, (2018). Dengan begitu pengalaman kerja juga sangat penting dalam menjalankan usaha suatu perusahaan, dengan memperoleh pengalaman kerja, maka tugas yang dibebankan dapat dikerjakan dengan baik. Bagi berbagai perusahaan yang beroperasi global (multinasional), tidak jarang pengalaman kerja karyawan digunakan untuk meningkatkan tugas-tugas internasional yang sering membutuhkan perjalanan atau perpindahan tempat. Sedangkan pengalaman

kerja jelas sangat mempengaruhi kinerja karyawan, karena mempunyai pengalaman kerja maka prestasi kerja dan kinerja pun akan meningkat.

2.1.8 Budaya Organisasi

Budaya Organisasi adalah suatu karakteristik yang ada pada sebuah organisasi dan menjadi pedoman organisasi tersebut sehingga membedakannya dengan organisasi lainnya. Budaya organisasi adalah norma perilaku dan nilai-nilai yang dipahami dan diterima oleh semua anggota organisasi dan digunakan sebagai dasar dalam aturan perilaku dalam organisasi tersebut. Menurut Colquitt et al. (2019: 510) mendefinisikan budaya organisasi sebagai pengetahuan sosial dalam suatu organisasi tentang aturan, norma, dan nilai yang membentuk organisasi sikap dan perilaku karyawannya.

Menurut Sulaksono (2019:4) budaya organisasi adalah nilai-nilai yang menjadi pegangan sumber daya manusia dalam menjalankan kewajiban dan perilakunya di dalam organisasi. Budaya organisasi merupakan suatu sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan suatu organisasi dari organisasi lain. Menurut Fauzi dan Nugroho (2020:94) budaya organisasi adalah suatu kebiasaan yang telah berlangsung lama dan digunakan serta diterapkan dalam kehidupan aktivitas kerja sebagai salah satu pendorong untuk meningkatkan kualitas kerja para karyawan dan manajer perusahaan. Sutrisno (2018:2) mengungkapkan bahwa budaya organisasi yang kuat mendukung tujuan-tujuan perusahaan, sebaliknya yang lemah atau negatif menghambat atau bertentangan dengan tujuan-tujuan perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi adalah gaya hidup dari suatu organisasi yang digunakan sebagai cerminan nilai-nilai atau kepercayaan yang dianut dalam organisasi dan menentukan sebagian besar cara berperilaku untuk meningkatkan kualitas kerja para karyawan.

2.1.9 Keahlian Pengguna

Keahlian pengguna merupakan hal yang penting dalam menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Keahlian pengguna atau pemakai yang dimaksud merupakan kemampuan seorang dalam menggunakan suatu sistem untuk mengolah data menjadi sebuah informasi yang bermanfaat. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat kemampuan pengguna dalam menggunakannya juga harus meningkat untuk menyelaraskannya. Suatu sistem informasi dikatakan berhasil dan berkualitas ketika sistem tersebut dapat menyediakan layanan informasi serta menghasilkan informasi yang berkualitas pula. Menurut Febriansyah, dkk, (2020) pemakai merupakan salah satu faktor penting dalam suatu sistem informasi. Pemakai (*user*) adalah orang yang mengoperasikan atau menggunakan teknologi informasi guna menghasilkan output berupa informasi yang nantinya akan bermanfaat bagi pengguna informasi. Untuk menunjang keberhasilan suatu sistem diperlakukan pemakai (*user*) yang dapat mengoperasikan sistem tersebut dengan baik dan benar.

Dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi agar dapat mengolah data hingga menjadi informasi yang nantinya akan bermanfaat bagi pengguna diperlukan seorang pemakai sistem yang ahli dibidangnya.

Sedangkan, menurut Shane dan Glinow (2018:33) menyebutkan bahwa kemampuan alami itu bagian dari kemampuan atau bakat yang bisa dipelajari dan tentunya dibutuhkan untuk menjalankan tugas sampai dengan berhasil. Bakat yang bisa mendorong pegawai untuk mempelajari tugas dengan detail atau spesifik dengan lebih baik dan cepat merupakan kemampuan alami. Sedangkan keterampilan dan pengetahuan merupakan kemampuan yang bisa dipelajari. Dari pengetahuan yang telah dimiliki oleh seorang pemakai, maka sistem yang ada akan dapat dioperasikan dengan baik. keahlian pemakai menurut, Tiara (2019) merupakan kombinasi antara pengetahuan, pelatihan, dan pengalaman seseorang pengguna komputer tentang komputer secara keseluruhan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Untuk memperbanyak pemahaman teoritis sebagai bahan masukan dan rujukan dalam penulisan ini, maka penulis membuat ringkasan penelitian sebelumnya yang variabelnya berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan:

- 1) Sari dkk (2019) meneliti tentang pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Main Office Of Krisna Holding Company, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 yang diperoleh berdasarkan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

regresi linear berganda yang didahului oleh uji asumsi klasik dan goodness of fit, yang diolah dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil analisis kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Main Office Of Krisna Holding Company. Partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Main Office Of Krisna

- 2) Sarjuki (2019) meneliti tentang pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, budaya organisasi dan pengetahuan manajer akuntansi pada efektivitas sistem informasi akuntansi hotel berbintang 3 dan 4 di kota manado Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah hotel berbintang 3 dan 4 di Kota Manado dan sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik purposive sampling sebanyak 48 manajer pada hotel berbintang tiga dan empat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, budaya organisasi dan pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi
- 3) Susi (2019) meneliti tentang pengaruh dukungan manajemen puncak, pengetahuan manajer, kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan budaya organisasi terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada perusahaan Bank Perkreditan Rakyat di Magelang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode Purposive Sampling dengan 69 responden yang

merupakan karyawan BPR yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi dalam menjalankan tugasnya. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Studi ini memberikan bukti bahwa kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, sedangkan dukungan manajemen puncak, pengetahuan manajer dan budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada BPR di Magelang.

- 4) Sasongko (2020) meneliti tentang pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi hotel bintang tiga dan empat di Semarang. Sampel yang digunakan berjumlah 80 manajer akuntansi dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Instrumen analisis penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 5) Anjani (2021) meneliti tentang pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, keterampilan teknik personal, pengalaman kerja, dan pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Kantor Badan Pengelola Keuangan (BPKAD) di Kabupaten Karangasem. Populasi penelitian ini adalah Kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Karangasem yang berjumlah 142 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik purposive sampling dengan jumlah

sampel sebanyak 37 responden yaitu seluruh pegawai BPKAD yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi dalam kegiatan operasionalnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, keterampilan teknik personal, pengalaman kerja, dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 6) Sari (2021) meneliti tentang pengaruh pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, kemampuan teknik pemakai, pengalaman kerja dan jabatan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja lebih dari 1 tahun dan menggunakan sistem informasi akuntansi pada BPR di Kota Denpasar. Sebanyak 13 BPR (Bank Perkreditan Rakyat). Sampel dalam penelitian ini adalah 54 sampel pegawai yang bekerja pada BPR Kota Denpasar. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel partisipasi pengguna, kemampuan teknis pengguna, dan jabatan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel penggunaan teknologi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di pedesaan. bank (bank perkreditan rakyat) di seluruh Kota Denpasar.
- 7) Anggaraini (2021) meneliti dengan judul pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan, keterampilan pengguna dan partisipasi, terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa Kota Denpasar yang berjumlah 35 LPD. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik

purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 212 sampel. Jumlah kuesioner yang kembali dan layak untuk diproses sebanyak 194 kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan, keterampilan dan partisipasi pengguna berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 8) Trisnawati et al, (2021) meneliti tentang pengaruh partisipasi manajemen, pengaruh kecanggihan teknologi informasi, dan kemampuan teknik personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada salah satu perusahaan perhotelan di Kabupaten Ubud. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling sebanyak 118 orang pada 4 perusahaan perhotelan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Pengujian dan reliabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan program SPSS 16.0 for Window. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Partisipasi Manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, Teknologi Informasi Kecanggihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dan kemampuan Teknik Personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 9) Wahyuni (2021) meneliti tentang pengaruh e-commerce, budaya organisasi, penggunaan sistem informasi akuntansi dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini menggunakan sampel UMKM yang berada di Kota Magelang. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 129 responden. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Dari keseluruhan data didapatkan bahwa e-commerce, budaya organisasi, penggunaan sistem informasi akuntansi, dan literasi keuangan mempengaruhi secara simultan kinerja UMKM sebesar 43,60%. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa e-commerce dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, sedangkan budaya organisasi dan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.
- 10) Widiasih (2021) meneliti tentang pengaruh Pengetahuan Pegawai Bagian Akuntansi, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Keahlian Pengguna dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan. Populasi penelitian ini adalah pegawai LPD di Kabupaten Tabanan yang berjumlah 90 orang. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 57 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pegawai bagian akuntansi, pengalaman kerja, pelatihan dan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan Keahlian

Pengguna dan Kecanggihan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

- 11) Melliantri (2021) meneliti tentang Pengaruh Pengetahuan Pegawai Bagian Akuntansi, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Keahlian Pengguna dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan. Populasi penelitian ini adalah pegawai LPD di Kabupaten Tabanan yang berjumlah 90 orang. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 57 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pegawai bagian akuntansi, pengalaman kerja, pelatihan dan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan Keahlian Pengguna dan Kecanggihan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.
- 12) Sari (2021) meneliti tentang pengaruh pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, kemampuan teknik pemakai, pengalaman kerja dan jabatan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja lebih dari 1 tahun dan menggunakan sistem informasi akuntansi pada BPR di Kota Denpasar. Sebanyak 13 BPR (Bank Perkreditan Rakyat). Sampel dalam penelitian ini adalah 54 sampel pegawai yang bekerja pada BPR Kota Denpasar. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel partisipasi pengguna, kemampuan teknis pengguna, dan jabatan tidak

berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel penggunaan teknologi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di pedesaan. bank (bank perkreditan rakyat) di seluruh Kota Denpasar.

- 13) Putri (2022) meneliti tentang kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pelatihan, pemanfaatan teknologi informasi dan kemampuan teknik personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) Di Kota Denpasar. Permasalahan yang terjadi di Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar yakni ditemukan penurunan laba pada laporan keuangan tahun 2020. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan di Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar yang berjumlah 537 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 orang yang ditentukan berdasarkan metode purposive sampling dan data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan regresi linier berganda. Teori yang digunakan dalam penelitian ini Theory of Reasoned Action (TRA) dan Technology Acceptance Model (TAM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 14) Utami (2023) meneliti dengan judul Pengaruh Pemanfaatan Teknologi informasi, Kompetensi SDM, Kualitas Sistem dan Tingkat Pendidikan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Tujuan dari penelitian ini

adalah untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi, kompetensi sumber daya manusia, kualitas sistem dan tingkat pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi. teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan teknologi, kompetensi sumber daya manusia, kualitas sistem dan tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

15) Arini (2023) meneliti tentang apakah pengalaman, tingkat pendidikan, skill, kompleksitas tugas, dan partisipasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Sukawati. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di 33 unit LPD di Kecamatan Sukawati yang berjumlah 249 orang. Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling sehingga mendapatkan 110 orang sebagai sampel. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Sukawati. Sedangkan skill, kompleksitas tugas, dan partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Sukawati.

16) Putri (2023) meneliti tentang pengaruh Skill, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas, Kecanggihan Teknologi Informasi Dan Partisipasi Manajemen Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Populasi penelitian berjumlah 232 orang dari 19 Koperasi yang berada di Kecamatan

Marga. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 orang yang ditentukan berdasarkan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skill dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan kecanggihan teknologi informasi dan partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja karyawan yang terlibat dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, sehingga dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Marga.

- 17) Devi (2023) meneliti tentang pengaruh keterlibatan pemakai, budaya organisasi dan partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Tempat penelitian ini pada LPD Se-Kecamatan Ubud Gianyar. Metode penentuan sampel yaitu *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel penelitian yaitu 160 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil penelitian diperoleh hasil keterlibatan pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dan partisipasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 18) Devi (2024) meneliti tentang pengaruh kecanggihan teknologi, partisipasi pemakai, pengalaman kerja, kemampuan dan kompensasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan LPD Kecamatan Denpasar Timur pada bagian keuangan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 61 responden yang ditentukan Berdasarkan metode purposive sampling. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kecanggihan teknologi dan partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap efektivitas SIA dan variabel kemampuan dan kompensasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan instansi atau Perusahaan lainnya yang lingkupnya lebih luas, sehingga dapat memberikan pandangan yang lebih.
- 19) Juliarta (2024) meneliti tentang pengaruh dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, pendidikan dan pelatihan, serta kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem yang berjumlah 135 orang. Sampel dalam ini diambil dengan metode purposive sampling dengan jumlah 61 responden yaitu seluruh karyawan yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer dalam kegiatan operasionalnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam

penelitian adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dukungan manajemen puncak, pengalaman kerja, serta pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan kemampuan teknik personal dan keccanggihhan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

20) Dewi (2024) meneliti tentang pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. Karya Satria Advertising pada tahun 2023. Populasi dan sampel yang digunakan adalah karyawan bagian keuangan dan Akuntansi PT. Karya Satria Periklanan. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan kepada pegawai bagian keuangan dan akuntansi. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode non-probability sampling. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif tidak signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.